

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan pada Bab IV, maka pada bab ini akan dikemukakan pembahasan hasil penelitian berdasarkan hasil analisis deskriptif. Pada penelitian ini, peneliti tidak menggunakan penjenjangan nilai dalam menganalisis tingkat kreativitas siswa, karena kreativitas tidak dapat diukur menggunakan nilai, tetapi cukup mengacu pada lima tingkat kreativitas yang meliputi Tingkat 4 (sangat kreatif), Tingkat 3 (kreatif), Tingkat 2 (cukup kreatif), Tingkat 1 (kurang kreatif), Tingkat 0 (tidak kreatif). Berikut ini pembahasan hasil penelitian tentang Analisis Tingkat Kreativitas Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Materi Lingkaran pada Siswa Kelas VIII MTs Nurul Huda Pule Trenggalek Tahun Ajaran 2017/2018.

#### **A. Kreativitas Siswa Tingkat 0 (Tidak Kreatif) dalam Menyelesaikan Masalah Matematika**

Subyek yang mencapai tingkat 0 yaitu SK<sub>4</sub> dan SK<sub>5</sub>. SK<sub>4</sub> tidak bisa memenuhi satu pun dari ketiga indikator kreativitas yakni kefasihan, fleksibilitas, dan kebaruan baik pada soal nomor 1 dan 2. Hal ini dapat diamati melalui jawaban SK<sub>4</sub> pada saat wawancara.

SK<sub>4</sub> tidak bisa mengerjakan soal 1 karena ia kurang paham dengan apa yang disampaikan pada soal. Ia merasa bingung dan lupa dengan cara yang

digunakan untuk mengerjakan soal tersebut. Begitupun pada soal nomor 2, SK<sub>4</sub> juga mengatakan bahwa ia kurang paham dengan soal yang ada. Ia tidak dapat menunjukkan cara apapun untuk menyelesaikan soal. Ketika ditanya pada saat wawancara, ia menjawab bahwa waktu mengerjakan sudah habis dan ia lupa dengan langkah-langkahnya. Berdasarkan jawaban SK<sub>4</sub> pada saat wawancara, maka dapat disimpulkan bahwa SK<sub>4</sub> dan SK<sub>5</sub> tidak memenuhi ketiga indikator kreativitas yakni kefasihan, fleksibilitas dan kebaruan.

Ketidakterpenuhinya ketiga indikator tersebut menyebabkan SK<sub>4</sub> dan SK<sub>5</sub> berada pada tingkat 0. Hal ini sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh Siswono bahwa tingkat 0 siswa tidak mampu menunjukkan ketiga aspek indikator kreativitas yaitu tidak dapat menunjukkan kefasihan, fleksibilitas dan kebaruan.<sup>69</sup> Pada proses pemecahan masalah matematika, subjek ini tidak memiliki strategi khusus untuk mencapai penyelesaian dari masalah tersebut, selain itu subjek juga cepat menyerah bila menemui suatu yang membuatnya mengalami kesusahan.<sup>70</sup>

## **B. Kreativitas Siswa Tingkat 1 (Kurang Kreatif) dalam Menyelesaikan Masalah Matematika**

Subyek yang mencapai tingkat 1 yaitu SK<sub>5</sub> pada soal nomor 1. Ia hanya memenuhi kefasihan saja. Hal ini dapat diketahui dari jawaban SK<sub>5</sub> pada saat wawancara. SK<sub>5</sub> mengaku lumayan bingung dengan cara yang harus

---

<sup>69</sup>Tatag Yuli Eko Siswono, *Model Pembelajaran Matematika Berbasis...*, hal. 31

<sup>70</sup>Endang Krisnawati, *Kreativitas Siswa dalam Memecahkan Masalah Matematika Divergen Berdasarkan Kemampuan Matematika Siswa*, Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Negeri Surabaya, hal. 6

digunakan dan merasa sedikit lupa dengan cara yang digunakan untuk mengerjakan soal tersebut. Ia bertanya ke temannya yang sudah paham dengan cara yang digunakan sehingga ia bisa mengerjakan soal tersebut dengan benar. Namun ia tidak bisa menjelaskan cara lain yang sudah ia tulis pada lembar jawabannya, SK<sub>5</sub> juga tidak dapat menunjukkan cara baru untuk menyelesaikan soal nomor 1. Sehingga dapat disimpulkan bahwa SK<sub>5</sub> hanya mampu memenuhi indikator kefasihan saja.

Alasan itulah yang menyebabkan SK<sub>5</sub> berada pada tingkat 1. Hal ini sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh Siswono bahwa pada tingkat 1, siswa mampu menunjukkan kefasihan dalam memecahkan masalah.<sup>71</sup> Kefasihan di sini mengacu pada banyaknya ide-ide yang dibuat dalam merespon perintah dalam merespon suatu soal, sehingga siswa menyelesaikan masalah dengan lancar dan benar, serta mampu menyampaikan ide-ide tersebut.<sup>72</sup>

### **C. Kreativitas Siswa Tingkat 3 (Kreatif) dalam Menyelesaikan Masalah Matematika**

Subyek yang mencapai tingkat 3 yaitu SK<sub>1</sub>, SK<sub>2</sub>, dan SK<sub>3</sub> baik pada soal nomor 1 maupun nomor 2. Mereka mencapai indikator kefasihan dan fleksibilitas dalam memecahkan masalah. Hal ini dapat diamati melalui jawaban mereka pada saat wawancara.

Ketiga subyek tersebut rata-rata paham dengan apa yang disampaikan pada soal. Mereka mengerjakan soal tersebut dengan lancar dan menggunakan

---

<sup>71</sup> *bid.*, hal. 31

<sup>72</sup> Edi Purwanto, *Analisis Kreativitas Siswa dalam Menyelesaikan Soal Bilangan Berpangkat*, (Malang : Universitas Negeri Malang, Volume 1 Tahun 2016), hal. 37

langkah-langkah yang tepat. Meskipun ada yang jawabannya kurang lengkap, tapi mereka bisa menjelaskan pada saat wawancara. Mereka mengaku tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal nomor 1 dan nomor 2. Ketiga subyek juga mempunyai cara lain untuk mengerjakan soal nomor 1 dan nomor 2. Sehingga dapat disimpulkan bahwa SK<sub>1</sub>, SK<sub>2</sub>, dan SK<sub>3</sub> memenuhi indikator kefasihan dan fleksibilitas dalam menyelesaikan masalah pada soal nomor 1 dan nomor 2.

Alasan itulah yang menyebabkan subyek mencapai tingkat 3 (kreatif), yakni terpenuhinya indikator kefasihan dan fleksibilitas. Kefasihan di sini mengacu pada banyaknya ide-ide yang dibuat dalam merespon perintah.<sup>73</sup> Sedangkan subyek yang fleksibel cenderung mencari alternatif yaitu cara lain untuk memecahkan masalah dan menghasilkan jawaban yang benar. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Kelvin Seifert dimana fleksibilitas siswa ditunjukkan oleh kemampuan siswa tersebut untuk mendekati masalah dari berbagai sudut tanpa terpaku pada sebuah sudut tertentu. Siswa mampu menyelesaikan suatu masalah dengan berbagai solusi dengan sudut pandang yang berbeda.<sup>74</sup>

---

<sup>73</sup> Tatag Yuli Eko Siswono, *Model Pembelajaran Matematika Berbasis...*, hal. 23

<sup>74</sup> Kelvin Seifert, *Manajemen Pembelajaran dan Instruksi Pendidikan: Manajemen Mutu Psikologi Pendidikan Para Pendidik*, (Yogyakarta: IRCiSoD. 2009), hal. 157